

Positive and Negative Impacts of Evaluation on Madrasah Management Operations in Educational Units

Aty Mulyani^{1*}, Helmi²

¹Pengawas Madrasah Aliyah Muaro Jambi

²Pengawas Madrasah Tsanawiyah Muaro Jambi

Corresponding Author: Aty Mulyani atymulyani89@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords : Madrasah Evaluation, Operational Management, Education Quality, Education Policy

Received : 06 July 2025

Revised : 26 July 2025

Accepted: 29 August 2025

©2025 Mulyani, Helmi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Operational evaluation of madrasah management is a crucial process in ensuring the effectiveness of education delivery in Islamic educational institutions. Objective and contextual evaluation can be a tool for quality improvement, but if conducted rigidly and without empathy, it can negatively impact the continuity of madrasah operations. This article examines the positive and negative impacts of implementing madrasah management evaluation and offers solutions based on a reflective and collaborative approach. This research uses a literature review method with descriptive-critical analysis. The results indicate that positive impacts of evaluation include increased accountability, managerial efficiency, and strengthening institutional quality. Meanwhile, negative impacts include psychological stress, institutional stigmatization, and policy inequalities. Therefore, madrasah evaluation needs to be conducted with a humanistic, professional, and local context-based approach.

Dampak Positif dan Negatif Evaluasi Terhadap Operasional Manajemen Madrasah pada Satuan Pendidikan

Aty Mulyani^{1*}, Helmi²

¹Pengawas Madrasah Aliyah Muaro Jambi

²Pengawas Madrasah Tsanawiyah Muaro Jambi

Corresponding Author: Aty Mulyani atymulyani89@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Kata Kunci: Evaluasi Madrasah, Manajemen Operasional, Mutu Pendidikan, Kebijakan Pendidikan

Received : 06 Juli 2025

Revised : 26 Juli 2025

Accepted: 29 Agustus 2025

©2025 Mulyani, Helmi : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Evaluasi operasional manajemen madrasah merupakan proses penting dalam menjamin efektivitas penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan Islam. Evaluasi yang dilakukan secara objektif dan kontekstual dapat menjadi alat perbaikan mutu, namun jika dilakukan secara kaku dan tidak empatik dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kelangsungan operasional madrasah. Artikel ini mengkaji dampak positif dan negatif dari pelaksanaan evaluasi manajemen madrasah serta menawarkan solusi berbasis pendekatan reflektif dan kolaboratif. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan analisis deskriptif-kritis. Hasil kajian menunjukkan bahwa dampak positif evaluasi mencakup peningkatan akuntabilitas, efisiensi manajerial, dan penguatan mutu kelembagaan. Sementara itu, dampak negatif meliputi tekanan psikologis, stigmatisasi lembaga, dan ketimpangan kebijakan. Oleh karena itu, evaluasi madrasah perlu dilakukan dengan pendekatan humanis, profesional, dan berbasis konteks lokal.

PENDAHULUAN

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang bernaung di bawah Kementerian Agama memiliki peran strategis dalam mencetak generasi bangsa yang beriman, bertakwa, berilmu pengetahuan, serta berakhlak mulia. Keberadaan madrasah di Indonesia tidak hanya menjadi alternatif pendidikan bagi masyarakat, tetapi juga merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan berbagai regulasi turunannya. Untuk dapat menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara resmi, setiap madrasah wajib memiliki izin operasional dari Kementerian Agama.

Izin operasional ini bukan sekadar legalitas administratif, melainkan bentuk pengakuan pemerintah terhadap kelayakan suatu madrasah dalam menyelenggarakan layanan pendidikan. Namun demikian, izin operasional tidak bersifat mutlak dan permanen. Keberlangsungan izin tersebut sangat bergantung pada hasil evaluasi berkala yang dilakukan oleh pihak berwenang guna memastikan bahwa madrasah tetap memenuhi standar nasional pendidikan serta ketentuan yang berlaku.

Evaluasi dalam konteks pendidikan memiliki peran strategis dalam menjamin keberlangsungan dan peningkatan mutu satuan pendidikan, termasuk madrasah. Evaluasi operasional madrasah mencakup penilaian terhadap aspek manajerial, kurikulum, keuangan, kesiswaan, serta ketenagaan. Arikunto & Jabar (2010) menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penilaian sistematis terhadap suatu program untuk menentukan efektivitas dan efisiensinya dalam mencapai tujuan.

Madrasah, sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam, memiliki tantangan tersendiri dalam operasionalisasi manajemen, baik secara administratif maupun kultural. Evaluasi yang tidak memperhatikan konteks dan sumber daya lokal sering kali berujung pada rekomendasi yang tidak realistis, bahkan berpotensi membatasi eksistensi madrasah. Sebaliknya, evaluasi yang konstruktif dapat menjadi pendorong peningkatan kualitas dan daya saing madrasah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara kritis dampak evaluasi terhadap operasional manajemen madrasah serta alternatif solutifnya.

Evaluasi terhadap madrasah dalam kaitannya dengan izin operasional menjadi penting karena beberapa alasan pokok, yaitu:

1. Menjamin Mutu Pendidikan

Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa madrasah benar-benar melaksanakan kegiatan pendidikan sesuai dengan standar kurikulum, sarana prasarana, tenaga pendidik, manajemen, serta layanan peserta didik. Madrasah yang tidak mampu memenuhi standar tersebut akan berdampak pada penurunan mutu pendidikan dan kualitas lulusan.

2. Akuntabilitas dan Transparansi

Izin operasional yang diberikan oleh pemerintah harus dipertanggungjawabkan melalui praktik penyelenggaraan pendidikan yang profesional, akuntabel, dan transparan. Evaluasi memastikan bahwa madrasah menggunakan kewenangan dan sumber daya secara tepat guna dan sesuai peraturan.

3. **Perlindungan Hak Peserta Didik**

Peserta didik memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang layak. Dengan adanya evaluasi izin operasional, pemerintah menjamin bahwa setiap madrasah benar-benar menyediakan layanan pendidikan yang aman, nyaman, sehat, dan mendukung tumbuh kembang siswa.

4. **Kepatuhan terhadap Regulasi**

Evaluasi juga berfungsi sebagai instrumen untuk menilai kepatuhan madrasah terhadap peraturan perundang-undangan, baik dalam aspek kelembagaan, kurikulum, tenaga pendidik, maupun manajemen. Madrasah yang melanggar ketentuan dapat diberikan sanksi, termasuk pencabutan izin operasional.

5. **Keberlangsungan dan Keberterimaan Lembaga**

Evaluasi izin operasional bertujuan menjaga keberlangsungan madrasah di tengah tuntutan masyarakat dan dinamika perkembangan zaman. Madrasah yang berkinerja baik akan semakin diterima oleh masyarakat, sedangkan madrasah yang tidak mampu beradaptasi dapat kehilangan kepercayaan publik.

Dengan demikian, evaluasi terhadap madrasah dalam kaitannya dengan izin operasional bukan hanya kegiatan administratif, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk menjamin kualitas, akuntabilitas, dan keberlangsungan lembaga pendidikan Islam. Evaluasi ini menjadi alasan fundamental mengapa izin operasional madrasah harus terus diperbaharui, dipantau, dan disesuaikan dengan perkembangan regulasi serta kebutuhan masyarakat.

Oleh sebab itu, pelaksanaan evaluasi izin operasional madrasah hendaknya dilakukan secara komprehensif, objektif, dan berkesinambungan agar dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah serta menjamin keberlangsungannya sebagai lembaga pendidikan yang unggul, terpercaya, dan relevan dengan perkembangan zaman.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu pada Madrasah dan dalam pengembangannya dibandingkan sekolah tidak tampak signifikansinya, sebagaimana dijelaskan dalam hasil kajian terdahulu yang dilakukan oleh Abu Nawas, dkk (2024) bahwa Perbandingan sekolah vs. madrasah di Indonesia dipengaruhi oleh faktor multilevel memengaruhi kinerja; menegaskan pentingnya evaluasi & manajemen berbasis data. Selanjutnya dalam sebuah *proceeding* oleh Rasyid (2025) bahwa ada keterkaitan yang signifikan antara Manajemen & alokasi biaya. Di mana evaluasi pembiayaan dibutuhkan agar proses belajar berjalan efektif. Namun jika tanpa evaluasi, maka risiko inefisiensi meningkat.

Perkembangan dan kemajuan sebuah lembaga pendidikan seperti madrasah harus ditopang oleh faktor-faktor yang saling terkait dan menopang kesuksesan kelembagaan. Kedua hal tersebut adalah faktor kepemimpinan dan pelaksana pembelajaran atau guru di dalam kelas bersama peserta didik. Berikut beberapa hal yang menjadi berpengaruh terhadap kinerja kepala madrasah, guru dan system, hasil penelitian terdahulu. Menurut Ahmad Fauzi, dkk (2024) yaitu

sistem evaluasi kinerja guru meningkatkan mutu pendidikan di madrasah diniyah; tantangan: konsistensi umpan balik dan penguatan kepemimpinan. Kemudian Marfinda (2022) yaitu Kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh pada manajemen evaluasi kinerja dan employee engagement; risiko: ketergantungan pada figur kepala madrasah. Agustian, dkk (2023) dalam disertasinya menjelaskan tentang kualitas manajemen evaluasi kinerja guru naik jika kemampuan manajerial ditingkatkan; hambatan pada kompetensi manajer pendidikan. Syarif, M (2024) dalam Tesisnya menjegaskan bahwa Penilaian kinerja kepala madrasah berkorelasi dengan mutu pengelolaan dan mutu lulusan; implikasi operasional: perlunya siklus evaluasi periodik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis, karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai bagaimana proses evaluasi pada ijin operasional madrasah diberikan dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap operasional manajemen madrasah.

Penelitian dilaksanakan pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Muaro Jambi. Subjek penelitian meliputi; 1) Kepala Madrasah; 2) Wakil Kepala (bidang kurikulum, sarana prasarana, kesiswaan; 3) Guru; dan 4) Pengawas Madrasah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan yang dinilai paling memahami dampak evaluasi terhadap operasional manajemen madrasah.

Sumber Data diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan pengawas; serta hasil observasi langsung di lapangan. Termasuk dokumen hasil akreditasi, Evaluasi Diri Madrasah (EDM), Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM), laporan BOS, dan arsip laporan supervisi pengawas.

Melalui Wawancara mendalam (*in-depth interview*) untuk menggali pengalaman dan pandangan terkait dampak evaluasi. Mengenai Observasi partisipatif terhadap praktik operasional manajemen madrasah pasca evaluasi. Selanjutnya Studi dokumentasi terhadap laporan hasil evaluasi, akreditasi, EDM, serta dokumen perencanaan dan penganggaran madrasah.

PEMBAHASAN

1. Dampak Positif Evaluasi terhadap Operasional Manajemen Madrasah, dapat berupa beberapa hal, seperti penjelasan berikut ini, yaitu:

- a. Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi.
Evaluasi yang dilakukan secara berkala dapat memperkuat prinsip akuntabilitas publik dan transparansi dalam tata kelola madrasah. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2012).
- b. Mengidentifikasi Kelemahan dan Penguatan Perencanaan.
Evaluasi membantu manajemen madrasah dalam mengidentifikasi kelemahan struktural maupun fungsional.
- c. Mendorong Profesionalisme Kepala dan Guru.
Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik untuk peningkatan kapasitas kepala madrasah dan tenaga pendidik (Sagala, 2009).

- d. Menjadi Alat Monitoring dan Pengembangan Mutu
Evaluasi memberikan data empiris bagi pengambil kebijakan dan pengawas madrasah dalam merancang program pembinaan.

2. Dampak Negatif Evaluasi terhadap Operasional Manajemen Madrasah tersebut berkaitan dengan empat hal pokok berikut yaitu:

1. Beban administrasi & fokus "dokumen" saat akreditasi/EDM,
2. Ketidaksesuaian penggunaan dana BOS bila pengawasan lemah
3. Ketergantungan pada pendamping eksternal,
4. Kesenjangan kompetensi TIK/manajerial yang menghambat pemanfaatan hasil evaluasi. Maka dapat;
 - a. Menimbulkan Tekanan Psikologis.
Evaluasi yang bersifat inspektif dapat menimbulkan rasa tertekan (Brookhart, 2013).
 - b. Stigmatisasi dan Potensi Penutupan Madrasah
Hasil evaluasi yang menunjukkan 'ketidaksesuaian' bisa menjadi dasar justifikasi penutupan.
 - c. Reduksi Nilai Evaluasi sebagai Proses Pengembangan
Evaluasi yang hanya fokus pada dokumen cenderung mengabaikan aspek pengembangan.
 - d. Ketimpangan Implementasi Kebijakan
Madrasah di daerah tertinggal berisiko lebih besar mendapat evaluasi buruk. Factor structural dan kontekstual dan kompleksitas keterkaitan antara keduanya, adalah factor penyebab. Keterbatasan sumber daya manusia dan ketidaksamaan dalam satu visi dan misi seluruh pengelola, maka ini memperparah kondisi madrasah di daerah tiga T.

3. Analisis Kritis: Evaluasi dalam Kerangka Model CIPP

Model evaluasi CIPP oleh Stufflebeam menawarkan pendekatan evaluasi yang menilai hasil, proses, dan konteks (Stufflebeam, 2007). Hal ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan proses pengembangan untuk meningkatkan pencapaian tujuan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Evaluasi terhadap operasional manajemen madrasah memiliki peran penting dalam menjamin mutu layanan pendidikan. Namun, pelaksanaannya harus mempertimbangkan dampak psikososial, latar belakang lokal, serta kemampuan kelembagaan. Evaluasi yang berorientasi pada pengembangan dan dilakukan secara partisipatif akan menjadi fondasi kuat bagi transformasi madrasah.

Berdasarkan hasil temuan mengenai adanya dampak positif (penguatan mutu, transparansi, akuntabilitas, peningkatan profesionalisme) dan dampak negatif (beban administrasi, orientasi dokumen, tekanan kerja, serta keterbatasan kompetensi manajemen) dari evaluasi pada operasional manajemen madrasah, maka penelitian ini merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

- a. Menjadikan evaluasi sebagai instrumen refleksi berkelanjutan, bukan sekadar memenuhi kewajiban administratif.
 - b. Mengintegrasikan hasil evaluasi (akreditasi, EDM, BOS/RKAM) dalam penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM).
 - c. Meningkatkan literasi digital dan manajerial guru serta tenaga kependidikan agar mampu mengelola dokumen evaluasi secara efektif.
 - d. Membentuk tim evaluasi internal di madrasah untuk mendampingi guru dalam menyusun dokumen dan mengimplementasikan hasil evaluasi.
2. Bagi Kepala Madrasah
- a. Melakukan pembagian tugas yang proporsional agar beban administrasi tidak hanya ditanggung sebagian kecil guru atau staf.
 - b. Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar inovasi dan pengembangan pembelajaran, bukan sekadar laporan.
 - c. Menjalin komunikasi intensif dengan pengawas madrasah untuk mendapatkan masukan strategis dalam tindak lanjut hasil evaluasi.
3. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan
- a. Mengikuti pelatihan manajemen berbasis evaluasi (misalnya workshop EDM, akreditasi, manajemen BOS) agar mampu menyusun data sesuai standar mutu.
 - b. Mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi (SISPENA, e-EDM, EMIS) untuk mempermudah pelaporan.
 - c. Melihat evaluasi bukan sebagai beban, melainkan sebagai kesempatan peningkatan kompetensi.
4. Bagi Pengawas Madrasah
- a. Memberikan pendampingan intensif dalam setiap tahapan evaluasi, baik saat persiapan maupun tindak lanjut.
 - b. Mendorong madrasah agar tidak hanya berfokus pada nilai akreditasi, tetapi juga pada substansi perbaikan mutu.
 - c. Melakukan monitoring dan evaluasi lanjutan untuk memastikan hasil evaluasi benar-benar diimplementasikan dalam manajemen madrasah.
5. Bagi Kementerian Agama / Pembuat Kebijakan
- a. Menyederhanakan instrumen evaluasi agar tidak menimbulkan beban administratif yang berlebihan.
 - b. Memberikan pelatihan nasional/regional tentang manajemen evaluasi berbasis digital untuk kepala madrasah dan guru.
 - c. Menyediakan sistem integrasi data (misalnya satu pintu: EMIS, e-EDM, BOS Online) sehingga madrasah tidak perlu mengisi berulang-ulang.
 - d. Menyusun kebijakan evaluasi yang lebih menekankan pada pembinaan dan perbaikan mutu daripada sekadar penilaian.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengembangan model evaluasi manajemen madrasah yang lebih adaptif terhadap konteks sosial, budaya, dan kapasitas kelembagaan masing-masing madrasah. Model ini diharapkan tidak hanya menekankan pada pemenuhan aspek administratif, tetapi juga mendorong terciptanya budaya refleksi, kolaborasi, dan inovasi di lingkungan

madrasah. Dengan demikian, evaluasi dapat berfungsi ganda, yakni sebagai instrumen peningkatan mutu sekaligus sebagai sarana pemberdayaan guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik.

Selain itu, penelitian mendatang juga dapat diarahkan untuk mengkaji efektivitas implementasi rekomendasi yang telah dirumuskan, seperti pembentukan tim evaluasi internal, integrasi hasil evaluasi dalam perencanaan, serta peningkatan kapasitas literasi digital dan manajerial. Hal ini penting agar dapat diketahui sejauh mana rekomendasi tersebut mampu meningkatkan mutu manajemen madrasah secara berkelanjutan. Dengan penelitian lanjutan yang bersifat praktis dan aplikatif, diharapkan madrasah dapat mengembangkan sistem evaluasi yang lebih efisien, humanis, serta berorientasi pada kebutuhan nyata di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Nawas., I, Gusti, Nurah, Darmawan., Nina, Maadad. (2024). *Sekolah versus madrasah: navigating the varied effects of multilevel factors on student English reading performance*. [School Effectiveness and School Improvement](#). An International Journal of Research, Policy and Practice. Volume 35, 2024 - [Issue 4](#)
- Ahmad, Fauzi, Hidayah., Endah, Triwisudaningsih., Ahyar, Ma'arif. (2024). *Manajemen Sistem Evaluasi Kinerja Guru Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Diniyah Mu'allimin Zainul Hasanain Genggong Pajarakan Probolinggo*. vol. 9 No. 1 (2024): Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam (April). DOI: <https://doi.org/10.32665/alulya.v9i1.2950>
- Amelia, Rasyid., Hamdi, Abdul, Karim., (2025). *Analysis of management and allocation of education costs in educational institutions international conference on management of islamic education (icmie)*. e-ISSN : 3090-7713
- Anggi, Mantara. (2022). *Manajemen akreditasi dalam peningkatan mutu pendidikan di Mts Bunayya Islamic School Curup*. Tesis. Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup 2022.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brookhart, S. M. (2013). *How to Create and Use Rubrics for Formative Assessment and Grading*. ASCD.
- Indro, Agustian., Nuril, Mufidah., Heru, Chakra, Setiawan., Suklani., Heru, Chakra, Setiawan., (2023). *Manajemen Evaluasi Kinerja Guru di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo Teacher Performance Evaluation Management at Al-Iman Putra Ponorogo Islamic Boarding School*. COMSERVA: (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) - Vol. 2 (09) Januari 2023 - (1873-1882) Volume 2 No. 09 Januari 2023 (1873-1882)
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, S. (2009). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Stufflebeam, D. L. (2007). *The CIPP Model for Evaluation*. In *Evaluation Models*. Springer.
- Syarif, Maulidin. (2024). *Pengaruh kinerja kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu lulusan di madrasah aliyah kabupaten lampung Tengah*. Tesis. Program Magister Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2024 M / 1445 H.